

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

1) Komponen 4A

Desa Seni Kacirebonan memiliki atraksi seni dan budaya yang otentik, akses yang relatif mudah, fasilitas dasar yang sudah tersedia meskipun masih terbatas, serta dukungan kelembagaan dari komunitas seni, tokoh lokal, dan pemerintah daerah.

2) Indikator Faktor Pendukung dan Penghambat CBT

Faktor pendukung: Partisipasi masyarakat yang tinggi dan rasa memiliki, semangat gotong royong, keberadaan komunitas seni yang aktif, peluang untuk meningkatkan penghasilan melalui UMKM dan kegiatan pariwisata, serta kekayaan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama destinasi. Faktor penghambat: Manfaat ekonomi yang tidak merata dan cenderung musiman, kapasitas sumber daya manusia dan modal yang terbatas, promosi yang belum optimal, pemahaman yang rendah tentang konsep CBT, kesenjangan dalam keterlibatan masyarakat, serta risiko komodifikasi budaya.

3) Strategi Pelestarian

Pembangunan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan lembaga, pengembangan produk pariwisata berbasis budaya, pemanfaatan teknologi digital, dan mendorong kolaborasi multi-pihak untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Saran

1) Komponen 4A

Daya tarik perlu dikemas lebih kreatif melalui pertunjukan rutin, paket edukasi, dan lokakarya; aksesibilitas harus ditingkatkan dengan papan petunjuk dan promosi digital; fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, homestay, dan pusat informasi perlu ditingkatkan; serta penguatan kelembagaan dan kolaborasi diperlukan untuk pengelolaan yang berkelanjutan.

2) Indikator CBT (ekonomi, sosial, budaya)

Kesempatan ekonomi perlu ditingkatkan melalui pelatihan bisnis, akses modal, pemasaran digital, dan diversifikasi produk agar pendapatan stabil; partisipasi sosial harus ditingkatkan secara inklusif melalui kegiatan penyuluhan dan distribusi peran; pelestarian budaya dilakukan melalui edukasi, regenerasi seniman, dan menjaga keaslian budaya dari komodifikasi.

### 3) Strategi

Pendekatan CBT terpadu diterapkan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan lembaga lokal, pengembangan produk pariwisata budaya, perbaikan fasilitas, promosi digital, dan kolaborasi multipemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

### 4) untuk penelitian selanjutnya

Untuk Penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti pengembangan paket wisata sebagai implementasi konkret dari strategi tersebut. Paket wisata tidak hanya berfungsi sebagai produk pariwisata tetapi juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan sebagai media pelestarian seni dan budaya lokal. Dengan mengemas atraksi seni, kegiatan kreatif, dan pengalaman budaya ke dalam paket wisata yang terstruktur, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional mereka. Penelitian di masa depan dapat memfokuskan pada perancangan model paket wisata berbasis masyarakat yang menempatkan penduduk lokal sebagai perencana, pelaksana, dan penerima manfaat utama. Aspek-aspek yang dapat diteliti meliputi mekanisme partisipasi masyarakat, pola kemitraan antar pelaku lokal, sistem pembagian pendapatan, dan lembaga pengelola seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) . Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata tidak bersifat top-down, tetapi partisipatif dan berkelanjutan.

# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON